

POTENSI POHON PAKAN ORANGUTAN DI LABORATORIUM ALAM HUTAN GAMBUT TAMAN NASIONAL SEBANGAU KALIMANTAN TENGAH

The Potential of Orangutan Food Trees in the Natural Laboratory of the Peat Forest of Sebangau National Park Central Kalimantan

**Fouad Fauzi¹, Rizal Yogaswara², R.M. Sukarna¹, Milad Madiyawati¹, Wahyudi¹,
dan N Hidayat¹**

1. Dosen Jurusan Kehutanan Universitas Palangka Raya
2. Alumni Jurusan Kehutanan Universitas Palangka Raya

ABSTRACT. This research aims to identify orangutan food trees in the Peat Forest Natural Laboratory (LAHG) located in the north of Sebangau National Park with an area of 50,000 ha. The method used is Point-Centered Quarter Method. The number of sampling points obtained was 25 points, namely 10 points on transect 0 Secret Barat, 5 points each on transect 0.4 Barat, transect 0.8 Barat and transect 1.3 Timur with a distance of each sampling point of ± 50 meters. The results of observations found 54 species from 22 families, the highest INP was in Transect 0 Secret Barat, namely Bintang for tree and pole level, Manggis Hutan for sapling level. Jangkang Kuning for tree level on transect 0.4 Barat, Pupu Palanduk pole level and Bintang stake level. Transect 0.8 Barat at the level of the Jinjit tree, the level of the Tabaras Akar Tinggi pole and the level of the Mahadarah Daun Besar. Transect 1.3 Timur of Jangkang Kuning, Jambu Burung Kecil pole level and Mahadarah Daun Kecil stake level. The average diversity index (H') results are classified as moderate with a value of 2.37. The five types of food trees that are often found are Bintang, Jangkang kuning, Manggis hutan, Pisang-pisang besar and Malam-malam.

Keywords: Orangutan Food Trees; Quadrant Method; Peat Forest Natural Laboratory (LAHG); Sebangau National Park.

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pohon pakan orangutan di Laboratorium Alam Hutan Gambut (LAHG) yang berlokasi di utara Taman Nasional Sebangau dengan luas 50.000 ha. Metode yang digunakan yaitu *Point Centered Quarter Method*. Jumlah titik cuplikan yang didapat yaitu 25 titik yaitu 10 titik pada transek 0 Secret Barat, 5 titik masing-masing pada transek 0.4 Barat, transek 0.8 Barat dan transek 1.3 Timur dengan jarak masing-masing titik cuplikan yaitu ± 50 meter. Hasil pengamatan ditemukan 54 jenis dari 22 famili, INP tertinggi pada Transek 0 Secret Barat yaitu Bintang untuk tingkat pohon dan tiang, Manggis Hutan untuk tingkat pancang. Jangkang Kuning untuk tingkat pohon pada transek 0.4 Barat, tingkat tiang Pupu Palanduk dan tingkat pancang Bintang. Transek 0.8 Barat pada tingkat pohon Jinjit, tingkat tiang Tabaras Akar Tinggi dan tingkat pancang Mahadarah Daun Besar. Transek 1.3 Timur pohon Jangkang Kuning, tingkat tiang Jambu Burung Kecil dan tingkat pancang Mahadarah Daun Kecil. Hasil rata-rata indeks keanekaragaman (H') tergolong sedang dengan nilai 2,37. Lima jenis pohon pakan yang banyak ditemukan adalah Bintang, Jangkang kuning, Manggis hutan, Pisang-pisang besar dan Malam-malam.

Kata kunci: Pohon Pakan Orangutan; Metode Kuadran; Laboratorium Alam Hutan Gambut (LAHG); Taman Nasional Sebangau.

Penulis untuk korespondensi, surel: fouadfauzi@gmail.com

PENDAHULUAN

Taman Nasional Sebangau yang terletak di Kalimantan Tengah termasuk salah satu kawasan pelestarian alam yang didalamnya terdapat ekosistem hutan rawa gambut dan mempunyai peranan penting dalam menyimpan karbon, pengatur tata air serta memiliki keanekaragaman jenis flora dan fauna (Balai Taman Nasional Sebangau, 2014). Sebagian lanskap hutan rawa

gambut Sebangau merupakan kawasan Laboratorium Alam Hutan Gambut (LAHG). LAHG merupakan kawasan penelitian yang berlokasi di utara Taman Nasional Sebangau dengan luas 50.000 ha (CIMTROP, 2022). Kawasan LAHG merupakan habitat beberapa satwa yang dilindungi, salah satunya yaitu orangutan kalimantan (*Pongo pygmaeus wurmbii*).

Orangutan Kalimantan dapat ditemukan pada ketinggian 500 m dpl, sedangkan

kerabatnya di Sumatera (*Pongo abelli*) dilaporkan dapat mencapai hutan pegunungan pada 1000 m dpl. (Soehartono dkk, 2009).

Habitat orangutan Kalimantan berada di hutan riparian dewasa, hutan rawa air tawar, hutan rawa gambut, dipterokarpa dataran rendah, dipterokarpa bukit sampai ketinggian 500 m, hutan sekunder muda, dan petak-petak hutan di lanskap mosaik. Hutan riparian, hutan rawa air tawar dan hutan rawa gambut menghasilkan tanaman buah yang lebih teratur dan konsisten dengan memiliki kepadatan orangutan kalimantan tinggi dibandingkan hutan dipterokarpa lahan kering (Morton et al., 2013).

The Nature Conservancy (2015) menyebutkan bahwa pakan orangutan terdiri dari buah (60%), daun-daunan (20%), kulit batang pohon (15%), serangga (3%) dan bunga (2%). Ketersediaan jenis pohon pakan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberadaan orangutan. Semakin banyak pohon pakan berdampak pada semakin tinggi kepadatan orangutan di daerah tersebut.

Orangutan menyukai hutan hujan tropis dataran rendah seperti hutan rawa gambut sebagai tempat hidupnya, namun demikian habitat tersebut selama puluhan tahun terakhir ini telah mencapai titik kritis yang dapat membawa bencana ekologis skala besar bagi masyarakat, terutama akibat bencana alam seperti kebakaran yang hampir setiap tahun terjadi.

Tujuan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menghitung keanekaragaman jenis pohon pakan orangutan di Zona Khusus Laboratorium Alam Hutan Gambut (LAHG) Taman Nasional Sebangau.

METODE PENELITIAN

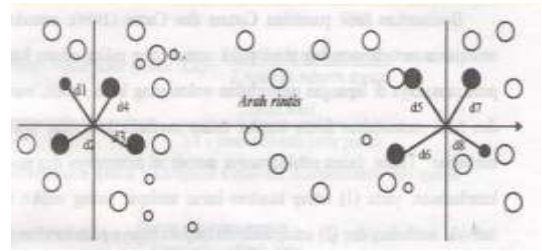
Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Zona Khusus Laboratorium Alam Hutan Gambut (LAHG), Taman Nasional Sebangau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan yaitu pada bulan Juli tahun 2022 .

Pengumpulan Data

Pengumpulan data lapangan dilakukan

dengan menggunakan metode sampling tanpa plot yaitu Metode Point Centered Quarter.



Gambar 1. Metode Point Centered Quarter Method di lapangan (sumber : Kusmana, 2017)

Analisa Vegetasi

Data vegetasi yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui kerapatan, kerapatan relatif, dominansi, dominansi relatif, frekuensi dan frekuensi relatif serta Indeks Nilai Penting (INP) .

Sedangkan Keanekaragaman jenis pohon dapat dihitung dengan Indeks Shannon – Wiener (Indriyanto, 2006)

$$H' = -\sum \{(n.i/ N)\log(n.i/N)\}$$

dengan Kriteria (H') :

$H' < 2$: keanekaragaman jenis rendah

$2 = H' = 3$: keanekaragaman jenis sedang

$H' > 3$: keanekaragaman jenis tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Pakan Orangutan yang Ditemukan di LAHG

Husson et al., (2018) jumlah spesies yang tercatat di LAHG terdiri dari 1.133 spesies, termasuk 615 spesies yang identifikasi tingkat spesiesnya telah dikonfirmasi dan 518 catatan lebih lanjut yang identifikasi tingkat spesiesnya saat ini tidak pasti. Dari jumlah tersebut, 46 spesies saat ini terdaftar sebagai terancam oleh IUCN, 59 dilindungi secara hukum di Indonesia .

Nama latin pada tiap jenis yang ditemukan ditentukan melalui nama lokal berdasarkan (Husson et al., 2018). Jenis yang ditemukan merupakan jenis pakan orangutan berdasarkan (Bernard dan Celia, 2009). Adapun keseluruhan jenis pakan orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus wurmbii*) yang ditemukan di LAHG disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

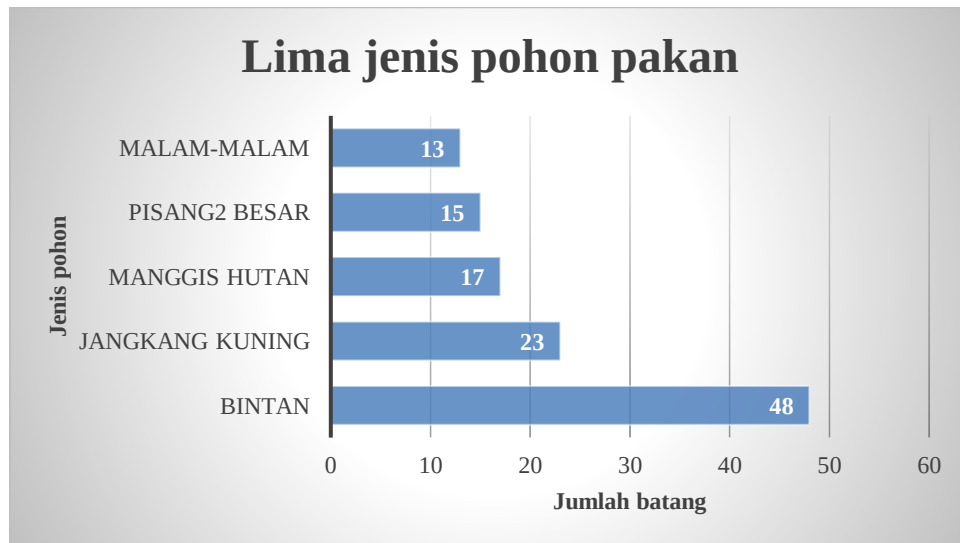
Tabel 1. Jenis Pakan Orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus wurmbii*) di LAHG

Famili	Jenis	Spesies	Jlh
Anacardiaceae	Teras Nyating	<i>Camposperma squamatum</i>	3
	Terontang	<i>Camposperma coriaceum</i>	8
Annonaceae	Alulup	<i>Polyalthia hypoleuca</i>	1
	Jangkang Hijau/Tagula	<i>Xylopiia cf. malayana</i>	1
	Jangkang Kuning	<i>Xylopiia fusca</i>	23
	Jangkang Merah	<i>Xylopiia coriifolia</i>	3
	Kerandau	<i>Cyathocalyx biovulatus</i>	1
	Pisang-Pisang Besar	<i>Mazzetia leptopoda</i>	15
	Pisang-Pisang Kecil	<i>Mazzetia umbellata</i>	3
Apocynaceae	Jelutong	<i>Dyera lowii</i>	2
Aquifoliaceae	Sumpung	<i>Ilex hypoglaucia</i>	2
Calophyllaceae	Jinjit	<i>Calophyllum hosei</i>	7
Calophyllaceae	Kapurnaga	<i>Calophyllum sclerophyllum</i>	6
	Mahadingan	<i>Calophyllum sp.2</i>	3
	Tabaras Akar tinggi	<i>Mesua sp.1</i>	11
	Takal	<i>Calophyllum soultrii</i>	1
Chrysobalanaceae	Bintan	<i>Licania splendens</i>	48
Clusiaceae	Aci	<i>Garcinia sp. 1</i>	5
	Mahalilis	<i>Garcinia sp. 11</i>	4
	Manggis Hutan	<i>Garcinia bancana</i>	17
Ebanaceae	Ehang	<i>Diospyros siamang</i>	3
	Malam-Malam	<i>Diospyros bantamensis</i>	13
	Gulung Haduk	<i>Diospyros cf. evena</i>	2
Elaeocarpaceae	Mangkinang	<i>Elaeocarpus mastersii</i>	8
Euphorbiaceae	Kenari	<i>Blumeodendron tokbrai</i>	3
	Pupu Palanduk	<i>Neoscortechinia kingii</i>	7
Fabaceae	Bangaris/Kempas	<i>Koompassia malaccensis</i>	1
Fagaceae	Bayang	<i>Lithocarpus conocarpus</i>	2
	Pampaning Bitik	<i>Lithocarpus sp. 1 dasystachys</i>	3
Lauraceae	Medang rakuwung	<i>Litsea sp. 1 c.f. resinosa</i>	7
	Tampang	<i>Litsea cf. rufo-fusca</i>	2
Malvaceae	Muara bungkang	<i>Sterculia sp. 2</i>	3
Melastomataceae	Jambu-Jambu	<i>Memecylon sp.1</i>	2
	Tabati himba	<i>Memecylon sp. 3</i>	1
Meliaceae	Papong	<i>Sandoricum beccanarium</i>	2
Myristicaceae	Mahadarah Daun Besar	<i>Horsfieldia crassifolia</i>	8
	Mahadarah Daun Kecil	<i>Gymnacranthera farquhariana</i>	7
Myrtaceae	Jambu Burung	<i>Syzygium sp. 1 cf. garcinifolia</i>	3
	Jambu Burung Kecil	<i>Syzygium sp. 3 cf. nigricans</i>	7
	Milas	<i>Syzygium sp. 3</i>	8
	Tampohot Batang	<i>Syzygium sp.6 cf. campanulatum</i>	4
Myrtaceae	Tatumbu	<i>Syzygium havilandii</i>	7
Sapindaceae	Kelumun Biasa	<i>Xerospermum laevigatum</i>	5
	Kelumun Buwis/Rambutan gdl	<i>Nephellium maingayi</i>	1
	Rambutan Hutan	<i>Nephellium lappaceum</i>	1
Sapotaceae	Hangkang	<i>Palaquium lelucarpum</i>	1
	Katiau	<i>Madhuca motleyana</i>	2
	Nyatoh Babi	<i>Palaquium pseudorostratum</i>	1
	Nyatoh Burung	<i>Palaquium ridleyi</i>	5
	Nyatoh Gagag	<i>Palaquium cochleariifolium</i>	4
	Nyatoh Palanduk	<i>Isonandra lanceolata</i>	2
Stemonuraceae	Tabaras Biasa	<i>Stemonorus cf. scorpiodes</i>	1
Tetrameristaceae	Ponak	<i>Tetramerista glabra</i>	1
Famili	Jenis	Spesies	Jlh
	Total		291
	Jumlah Spesies		54
	Jumlah Famili		22

Hasil tersebut jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya (Bernard & Celia, 2009) lebih sedikit, yang mana pakan orangutan yang ditemukan di LAHG berjumlah 138 spesies dari 38. Perbedaan tersebut dikarenakan beberapa hal yaitu: lokasi transek yang digunakan adalah transek 1B, transek 1.3, transek 1.6, transek 2.25, transek 2.75, dan transek 3.5; jumlah plot yang digunakan adalah 6 plot vegetasi permanen pada tiap transek, pada setiap plot vegetasi berisi dua sub-plot

transek sabuk terdiri dari transek sabuk berukuran 5 x 300 m di sisi selatan transek dengan semua pohon >6 cm dbh diukur dan transek sabuk 5 x 500 m di sisi utara transek dengan semua pohon >20 cm dbh diukur; serta lamanya penelitian selama 24 bulan dari September 2003 sampai Agustus 2005.

Hasil keseluruhan jenis vegetasi pohon pakan yang ditemukan diketahui lima jenis pakan orangutan yang paling banyak ditemukan disajikan pada Gambar 2 berikut



Gambar 2. Lima Jenis Pohon Pakan Paling Banyak Ditemukan di LAHG

Lima jenis pohon pakan orangutan kalimantan yang paling banyak ditemukan di LAHG adalah jenis Bintang (*Licania splendens*) dari famili Chrysobalanaceae sebanyak 48 batang yang terdiri dari 18 batang tingkat pohon, 18 batang tingkat tiang dan 12 batang tingkat pancang; diikuti Jangkang Kuning (*Xylopia fusca*) dari famili Annonaceae sebanyak 23 batang yang terdiri dari 16 batang tingkat pohon dan 7 batang tingkat tiang; kemudian jenis Manggis Hutan (*Garcinia bancana*) dari famili Clusiaceae sejumlah 17 batang yang terdiri dari 1 batang tingkat pohon, 5 batang tingkat tiang dan 11 batang tingkat pancang; kemudian jenis Pisang-Pisang Besar (*Mazzetia leptopoda*) berjumlah 15 batang terdiri dari 4 batang tingkat pohon, 4 batang tingkat tiang dan 7 batang tingkat pancang dan Malam-Malam (*Diospyros bantamensis*) berjumlah 13 batang yang terdiri dari 6 batang tingkat pohon, 2 batang tingkat tiang dan 5 batang tingkat pancang.

Hasil penelitian lima jenis paling banyak ditemukan di LAHG tersebut jika

dibandingkan dengan penelitian (Bernard & Celia, 2009) terdapat perbedaan, yaitu hasil penelitian (Bernard & Celia, 2009) diperoleh 20 spesies pohon pakan paling umum ditemukan di LAHG, dari lima jenis pakan terbanyak yang ditemukan di penelitian ini hanya jenis Malam-Malam (*Diospyros bantamensis*), Pisang-Pisang Besar (*Mazzetia leptopoda*) dan Jangkang Kuning (*Xylopia fusca*) yang termasuk, sedangkan Bintang (*Licania splendens*) dan Manggis Hutan (*Garcinia bancana*) tidak termasuk 20 spesies pohon pakan paling umum ditemukan di LAHG. Hal tersebut dikarenakan Bintang (*Licania splendens*) dan Manggis Hutan (*Garcinia bancana*) banyak terdapat di Transek 0 Secret Barat yang merupakan tepi hutan. Penelitian (Bernard & Celia, 2009) lokasi transek yang digunakan tidak ada yang berada di transek 0 atau tepi hutan.

Hasil yang diperoleh yaitu lima Famili yang mendominasi yaitu Famili Chrysobalanaceae dengan 48 batang, Annonaceae dengan 47 batang,

Calophyllaceae dengan 28 batang, Clusiaceae dengan 26 batang dan Ebanaceae dengan 24 batang. Hasil tersebut dibandingkan dengan penelitian sebelumnya (Bernard & Celia, 2009) berbeda, yaitu famili yang dominasi adalah Myrtaceae, Clusiaceae, Annonaceae, Euphorbiaceae, Fagaceae dan Sapotaceae. Perbedaan hasil tersebut dipengaruhi oleh perbedaan jumlah pohon pakan yang ditemukan yaitu 2108 pohon dengan dbh >6 cm, serta keseluruhan jumlah plot vegetasi

yang digunakan yaitu 36 plot vegetasi dimana tiap plot vegetasi terdapat 2 sub plot transek sabuk atau secara keseluruhan terdapat 72 plot termasuk sub plot transek sabuk.

Analisis Vegetasi Pakan Orangutan

Hasil perhitungan analisis vegetasi dari jenis pakan orangutan tingkat pohon, tiang dan pancang pada tiap transek adalah sebagai berikut (5 jenis teratas).

Tabel 2. INP di Transek 0 Secret Barat

Pohon	INP (%)	Tiang	INP (%)	Pancang	INP (%)
Bintan	142,99	Bintan	127,09	Manggis Hutan	77,49
Jangkang Kuning	58,31	Jangkang Kuning	35,20	Bintan	65,58
Jangkang Merah	33,02	Manggis Hutan	29,70	Pisang-Pisang Besar	46,83
Terontang	24,03	Mangkinang	27,07	Tampohot Batang	22,61
Jambu Burung	11,61	Pisang-Pisang Besar	9,76	Mahalilis	22,06

Tabel 3. INP di Transek 0.4 Barat

Pohon	INP (%)	Tiang	INP (%)	Pancang	INP (%)
Jangkang Kuning	61,49	Pupu Palanduk	41,22	Bintan	45,18
Malam-Malam	44,76	Medang Marakuwung	31,05	Malam-Malam	39,42
Kapurnaga	39,25	Milas	30,37	Kelumun Biasa	32,88
Tabaras Akar Tinggi	28,55	Tatumbu	27,91	Ehang	26,47
Milas	21,20	Jinjit	18,47	Mahadarah Daun Kecil	20,07

Tabel 4. INP di Transek 0.8 Barat

Pohon	INP (%)	Tiang	INP (%)	Pancang	INP (%)
Jinjit	59,57	Tabaras Akar Tinggi	32,47	Mahadarah Daun Besar	44,13
Mahadarah Daun Besar	36,59	Pisang-Pisang Besar	28,21	Tabaras Akar Tinggi	32,06
Malam-Malam	33,71	Malam-Malam	25,81	Kenari	21,32
Ponak	33,67	Kapurnaga	17,51	Aci	20,13
Terontang	22,01	Teras Nyating	17,26	Kerandau	19,45

Tabel 5. INP di Transek 1.3 Timur

Pohon	INP (%)	Tiang	INP (%)	Pancang	INP (%)
Jangkang Kuning	79,31	Jambu Burung Kecil	44,48	Mahadarah Daun Kecil	44,97
Terontang	35,73	Tabaras Akar Tinggi	31,12	Pampaning Bitik	43,72
Pisang-Pisang Besar	32,75	Jangkang Kuning	28,37	Kelumun Biasa	36,24
Tabaras Akar Tinggi	18,14	Mangkinang	27,17	Aci	33,32
Jambu-Jambu	16,78	Milas	25,37	Tatumbu	30,92

Hasil keseluruhan INP pada tiap transek memperlihatkan bahwa perbedaan tingkat dominasi yang mana Bintang hanya mendominasi pada daerah tepi hutan yaitu pada transek 0 *Secret Barat*, sedangkan pada transek lainnya yang merupakan bagian pedalaman hutan didominasi oleh beberapa spesies yang berbeda baik pada tingkat pohon, dan pancang. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan jumlah spesies pakan dan tingkat dominasi spesies pada tepi hutan dan daerah pedalaman hutan. Penelitian sebelumnya (Erik T, 2013) menjelaskan bahwa terdapat spesies indikator yang jelas untuk empat komposisi hutan yang teridentifikasi di LAHG berdasarkan pohon yang melimpah pada tiap komposisi. Spesies indikator tepi hutan meliputi Blawan Merah (*Tristaniopsis* sp.), Geronggang (*Cratoxylon glaucum*) dan Tumih (*Combretocarpus rotundatus*); Spesies indikator 50 meter dari tepi hutan adalah Bintang (*Liciana splendens*). Spesies indikator 100 m dari tepi hutan yaitu Nyatoh Gagas (*Palaquium cochlearifolium*) dan Nyatoh Burung (*Palaquium* sp.); serta spesies indikator 150-700 m dari tepi hutan yaitu Meranti Semut (*Shorea teysmanniana*),

Rembangun (*Tetractomia tetrandra*), Pupu Palanduk (*Neoscortechinia kingii*) dan Tabaras Akar Tinggi (*Mesua* sp)

Indeks Keanekaragaman Pakan Orangutan di LAHG

Nilai indeks keanekaragaman Shannon-Wiener menggambarkan kekayaan jenis tumbuhan yang berada pada lokasi penelitian. Nilai indeks keanekaragaman tergantung dari variasi jumlah jenis dan jumlah individu setiap jenis yang ditemukan. Semakin besar jumlah jenis dan variasi jumlah individu tiap jenis maka keanekaragaman suatu ekosistem akan semakin besar. Kriteria nilai H' yaitu 0 -2 tergolong rendah; 2 – 3 tergolong sedang, serta 3 atau lebih tergolong tinggi (Indriyanto, 2006). Hasil perhitungan nilai indeks keanekaragaman Shannon- Wiener pada tiap transek disajikan pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Nilai Indeks Keanekaragaman Shannon-Wiener pada Tiap Transek

Tingkat	NILAI H'				Rata-rata
	0 <i>Secret Barat</i>	0.4 Barat	0.8 Barat	1.3 Timur	
Pohon	1,58	2,33	2,42	2,36	2,17
Tiang	2,03	2,64	2,79	2,57	2,51
Pancang	2,07	2,54	2,70	2,37	2,42
Rata-rata	1,90	2,50	2,64	2,43	2,37

Rata-rata indeks keanekaragaman menunjukkan bahwa rata-rata indeks keanekaragaman tertinggi pada transek 0,8 dengan nilai 2,64; diikuti 0.4 Barat dengan

nilai 2,50; kemudian transek 1.3 Timur dengan nilai 2,43 dan terendah pada transek 0 *Secret barat* 1,90. Hasil rata-rata indeks keanekaragaman tersebut

menunjukkan bahwa kriteria nilai H 'pada tiap transek tergolong sedang kecuali pada transek 0 Secret Barat yang tergolong rendah. Selain itu, nilai keanekaragaman jenis pada tiap transek menunjukkan bahwa semakin kedalam hutan, nilai indeks keanekaragaman semakin meningkat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Erik T, 2013) yang menyatakan keberagaman pohon di LAHG meningkat saat bergerak lebih jauh ke dalam hutan dan sebaran spesies juga tinggi di pedalaman hutan dibandingkan di tepi hutan yang mana indeks keberagaman pohon untuk tepi hutan tergolong rendah dengan nilai 2,45.

Keseluruhan hasil indeks keberagaman pakan orangutan di LAHG memiliki nilai sebesar 2,37 hal ini menunjukkan bahwa pada lokasi tersebut memiliki keanekaragaman jenis sedang karena nilainya yang lebih kecil dari 3 ($2 < H' < 3$). Nilai indeks keberagaman yang semakin tinggi menunjukkan tinggi tingkat kestabilan. Lokasi penelitian memiliki tingkat kestabilan jenis yang sangat stabil, menurut (Istomo dan Aziz, 2021) suatu komunitas jika memiliki nilai $H' > 2$ dikatakan komunitas sangat stabil.

SIMPULAN

Pohon pakan orangutan (*Pongo pygmaeus wurmbii*) yang ditemukan pada empat petak contoh penelitian dengan metode *Point Centered Quarter* di LAHG berjumlah 54 jenis dari 22 famili dengan indeks keanekaragaman 2, 37 tergolong sedang.

DAFTAR PUSTAKA

Balai Taman Nasional Sebangau. 2014. Buku Statistik Taman Nasional Sebangau. In Kementrian Kehutanan Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. Balai Taman Nasioal Sebangau. Palangka Raya

Bernard, M., & Celia, H. 2009. Orangutan Behavioural Ecology in the Sabangau Pear swamp Forest, Borneo. Doctoral dissertation, University of Cambridge. Cambridge

Cheyne, S. M., Rowland, D., Höing, A., & Husson, S. J. 2013. How orang-utans choose where to sleep: comparison of nest site variables. *Asian Primates Journal*, 3(1), 13-17.

CIMTROP. 2022. Sejarah UPT LLG CIMTROP. <https://cimtrop.upr.ac.id/sejarah/> (diakses tanggal 9 Oktober 2022)

Erik T, F. 2013. Floral Composition and Regeneration in the Sabangau Peat Swamp Forest. Doctoral dissertation. Thesis. Julius-Maximilians-Universität Würzburg.

Husson, S. J., Limin, S. H., Adul, Boyd, N. S., Brousseau, J. J., Collier, S., Cheyne, S. M., D'Arcy, L. J., Dow, R. A., Dowds, N. W., Dragiewicz, M. L., Ehlers Smith, D. A., Iwan, Hendri, Houlihan, P. R., Jeffers, K. A., Jarrett, B. J. M., Kulu, I. P., Morrogh-Bernard, H. C., Harrison, M. E. 2018. Biodiversity of the sebangau tropical peat swamp forest, Indonesian Borneo. *Mires and Peat*, 22, 1–50. <https://doi.org/10.19189/MaP.2018.OMB.352>

Indriyanto. 2006. Ekologi Hutan. Bumi Aksara. Jakarta

Istomo, & Aziz, A. 2021. Struktur Tegakan dan Sebaran Jenis Terentang (*Camprosperma auriculata*) dan Mendarahan (*Knema laurina*) di Hutan Rawa Gambut. *Journal of Tropical Silviculture*, 12(1), 9–16. <https://doi.org/10.29244/j-siltrop.12.1.9-16>

Kusmana, C. 2018. Metode Survey dan Interpretasi Data Vegetasi. PT Penerbit IPB Press. Jakarta

Morton, F. B., Russon, A., & Williamson, L. 2013. Bornean orangutan (*Pongo pygmaeus*). *Handbook of the Mammals of the World*, 3(Primates), 844–845.

Soehartono, T., HD Susilo., N Andayani., SSU Atmoko., J Sihite., C Saleh., A Sutrisno., 2009. Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Orangutan Indonesia (2007-2017). Dirjen PHKA Departemen Kehutanan Jakarta

The Nature Conservancy. 2015. Jenis Pakan Orangutan Kalimantan.